HUBUNGAN KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL PROVINSI SUMATERA UTARA

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

SRI DEVI FATIMAH
NIM 2007/83496

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	:	Hubungan Kemampuan Menyimak Berita dengan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara
Nama	:	Sri Devi Fatimah
NIM	:	2007/83496
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan	:	Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas	:	Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Drs. Nursaid, M.Pd.
NIP 19611204.198602.1.001

Pembimbing II,

Dra. Yarni Munaf
NIP 19460813.197303.2.001

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sri Devi Fatimah
NIM : 2007/83496

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Hubungan Kemampuan Menyimak Berita dengan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Madailing Natal Provinsi Sumatera Utara

Padang, Juni 2011

Tim Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Emidar, M.Pd.	1. .....
2. Sekretaris	: Dra. Yarni Munaf	2. .....
3. Anggota	: Drs. Nursaid, M.Pd.	3. .....
4. Anggota	: Dr. Irfani Basri, M.Pd.	4. .....
5. Anggota	: Afnita, M.Pd.	5. .....

ABSTRAK

Sri Devi Fatimah. 2011. ”Hubungan Kemampuanan Menyimak Berita dengan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.” *Skripsi.* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Neger 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara, dan (3) menganalisis hubungan antara kemampuan menyimak berita dengan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara yang berjumlah 30 orang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan motede deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui 2 tes yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menyimak berita, sedangkan tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menulis berita. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama,* kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara berada pada kualifikasi *baik* (79,10). *Kedua,* kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* (68,21). *Ketiga,* t_{hitung} hubungan kemampuan menyimak berita dengan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara adalah 2,33 dengan t_{tabel} 1,70 artinya $t_{hitung} > t_{tabel,}$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan menyimak berita dengan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Kemampuan Menyimak Berita dengan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara". Tujuan penulisan skripsi ini adalah melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada; (1) Drs. Nursaid, M.Pd., selaku Pembimbing I, (2) Dra. Yarni Munaf, selaku Pembimbing II, (3) Dra. Emidar, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Dra. Nurrizati, M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Kepala Sekolah, guru, dan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara, dan (6) Orang tua yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan serta motivasi yang diberikan menjadi amal di sisi Allah swt dan diberikan balasan yang setimpal dari-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 8

1. Hakikat Berita 8

a. Pengertian Berita 8

b. Unsur-unsur Berita 9

c. Syarat-syarat berita 10

d. Jenis-jenis Berita 11

2. Hakikat Menyimak 14

a. Pengertian Menyimak 14

b. Tujuan Menyimak 15

c. Jenis-jenis Menyimak..... 17

d. Pembelajaran Menyimak Berita dalam KTSP 2006 untuk SMP/MTs.. 19

e. Pengukuran Kemampuan Menyimak Berita 20

3. Hakikat Menulis 21

a. Pengertian Menulis 21

b. Tujuan Menulis 23

c. Aspek Kebahasaan 24

d. Langkah-langkah Menulis Berita..... 25

e. Pembelajaran Menulis Berita dalam KTSP 2006 untuk SMP/MTs…. 26

f. Pengukuran Kemampuan Menulis Berita 27

4. Hubungan Kemampuan Menyimak dengan Kemampuan Menulis..... 29

B. Penelitian yang Relevan 30

C. Kerangka Konseptual 32

D. Hipotesis Penelitian..... 33

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 34

B. Populasi dan Sampel……. 34

C. Variabel dan Data……..... 35

D. Instrumen Penelitian 36

E. Pengujian Reliabilitas Tes..... 39

F. Teknik Pengumpulan Data 41

G. Teknik Analisis Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 44

1. Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara 44

2. Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara 45

B. Analisis Data 45

1. Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara Secara Umum BerdasarkanKetiga Indikator 46

2. Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara Secara Umum Berdasarkan Ketiga Indikator 59

3. Hubungan Kemampuan Menyimak Berita dengan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara 73

C. Pembahasan 76

1. Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara 76

2. Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara 77

3. Hubungan Kemampuan Menyimak Berita dengan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara 91

4. Temuan Penelitian 91

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 92

B. Saran..... 94

KEPUSTAKAAN 95

LAMPIRAN..... 97

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 **Pengukuran Pemahaman Berita** 21

Tabel 2 **Populasi dan Sampel Penelitian** 35

Tabel 3 **Kisi-kisi Uji Coba Kemampuan Menyimak Berita** 37

Tabel 4 **Format Penskoran Kemampuan Menulis Berita Siswa** 40

Tabel 5 **Format Penilaian Kemampuan Menulis Berita Siswa** 41

Tabel 6 **Penentuan Patokan dengan Persentase Skala 10** 42

Tabel 7 **Format Pengklasifikasian** 45

Tabel 8 **Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk Gabungan ketiga Indikator** 47

Tabel 9 **Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara** 48

Tabel 10 **Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk Indikator 1** 50

Tabel 11 **Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk Indikator 1** 52

Tabel 12 **Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk Indikator 2** 54

Tabel 13 **Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk Indikator 2** 55

Tabel 14 **Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk Indikator 3** 57

Tabel 15 **Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk Indikator 3** 58

Tabel 16 **Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk Gabungan ketiga Indikator** 61

Tabel 17 **Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara** 62

Tabel 18 **Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk Indikator 1** 64

Tabel 19 **Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk Indikator 1** 65

Tabel 20 **Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing NatalProvinsi Sumatera Utara untuk Indikator 2** 67

Tabel 21 **Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk Indikator 2** 69

Tabel 22 **Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk Indikator 3** 71

Tabel 23 **Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk Indikator 3** 72

Tabel 24 **Penentuan Korelasi Kemampuan Menyimak Berita dengan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara** 74

Tabel 25 **Uji Hipotesis**..... 76

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 **Kerangka Konseptual** **32**

Gambar 2 **Histogram Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara Secara Umum** **49**

Gambar 3 **Histogram Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk Indikator 1** **53**

Gambar 4 **Histogram Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk Indikator 2** **56**

Gambar 5 **Histogram Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara unuk Indikator 3** **59**

.

Gambar 6 **Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara Secara Umum** **63**

Gambar 7 **Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk Indikator 1** **66**

Gambar 8 **Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk Indikator 2** **69**

Gambar 9 **Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk Indiktor 3** **73**

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 **Identitas Sampel Uji Coba 97**

Lampiran 2 **Kisi-kisi Uji Coba Kemampuan Menyimak Berita..... 98**

Lampiran 3 **Tes Uji Coba Kemampuan Menyimak Berita 99**

Lampiran 4 **Kunci Jawaban Tes Uji Coba Kemampuan Menyimak Berita 113**

Lampiran 5 **Tabel Analisis Butir Soal Uji Coba Tes Kemampuan Menyimak Berita 114**

Lampiran 6 **Rekapitulasi Hasil Validitas Item dan Reliabilitas Uji Coba Tes Kemampuan Menyimak Berita 115**

Lampiran 7 **Identitas Sampel Penelitian..... 116**

Lampiran 8 **Kisi-kisi Tes Kemampuan Menyimak Berita 117**

Lampiran 9 **Tes Kemampuan Menyimak Berita 118**

Lampiran 10 **Kunci Jawaban Tes Kemampuan Menyimak Berita..... 129**

Lampiran 11 **Skor Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara 130**

Lampiran 12 **Nilai Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara 131**

Lampiran 13 **Skor Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara 132**

Lampiran 14 **Nilai Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara 133**

Lampiran 15 **Nilai Kualifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk Indikator 1** **134**

Lampiran 16 **Nilai Kualifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk Indikator 2** **135**

Lampiran 17 **Nilai Kualifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk Indikator 3** **136**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis, siswa bisa menyampaikan ide, gagasan, perasaan ataupun menceritakan suatu peristiwa kepada orang lain. Selain itu, siswa juga bisa berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung melalui media bahasa terhadap pokok permasalahan atau peristiwa.

Di dalam praktiknya, siswa tidak hanya mampu menulis fiksi yang bersumber dari pengalaman dan imajinasi, tetapi lebih jauh lagi siswa diharapkan mampu menulis nonfiksi, khususnya berita sesuai dengan syarat-syarat penulisan berita yang benar. Syarat-syarat berita meliputi 5W+1H, yaitu apa (*what*), siapa (*who*), di mana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Berita adalah informasi terkini yang dibutuhkan oleh khalayak untuk mengetahui peristiwa yang terjadi yang bersifat faktual dan akurat. Berita adalah hal yang sangat akrab dengan keseharian manusia. Hampir semua hal atau peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia dan kapan saja dapat diketahui melalui berita. Media penyampaian berita bisa melalui televisi, internet, radio, surat kabar, dan berbagai macam tabloid.

Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang mendasar dalam aktivitas komunikasi. Suatu komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan pembicara dapat dipahami oleh pendengarnya. Banyak dijumpai seseorang yang mungkin dapat mendengar dengan sempurna, tetapi tidak dapat memahami apa yang didengarnya. Permasalahan ini juga dijumpai dalam proses pembelajaran bahasa di sekolah. Sering dijumpai siswa yang sulit dalam menerima dan memahami pelajaran disebabkan tidak memiliki kemampuan menyimak yang baik.

Menyimak yang baik pada dasarnya menuntut perhatian, penalaran, dan penafsiran si penyimak terhadap apa yang disimaknya. Para penyimak juga harus benar-benar berupaya memahami maksud ucapan si pembicara. Dalam hal ini, menyimak berita merupakan kegiatan mendengarkan berita yang menuntut perhatian, penalaran, dan penafsiran sehingga isi berita tersebut dapat dipahami dengan baik. Menyimak bukan berarti mendengarkan saja tetapi dituntut untuk memahami apa yang disampaikan oleh si pembicara.

Berdasarkan KTSP 2006 Bidang Studi Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs, pembelajaran menyimak berita dan menulis berita dipelajari di kelas VIII semester 2. Dalam rumusan standar kompetensi (SK) 9 dinyatakan “Memahami isi berita dari radio/televisi”. Dalam jabarannya, SK ini terdiri atas 2 kompetensi dasar (KD). Dalam KD 9.1 dinyatakan “Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televisi”. SK 12 dinyatakan ”Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster. Dalam jabarannya, SK ini terdiri

atas 3 KD. Dalam KD 12.2 dinyatakan “Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas” (Depdiknas, 2006:66).

Dari uraian di atas, diketahui bahwa setelah siswa melakukan pembelajaran menyimak berita, siswa juga diharapkan mampu menuliskan kembali isi berita yang telah didengarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak berhubungan dengan pembelajaran menulis. Sejalan dengan hal tersebut, Munaf dan Nursaid (2007:2) mengemukakan bahwa dalam proses belajar-mengajar, porsi terbesar siswa atau murid adalah menyimak, perintah, penjelasan, atau pertanyaan-pertanyaan guru. Tindak lanjut aktivitas menyimak dapat bermacam-macam, siswa akan membaca atau menulis. Jadi, secara langsung maupun tidak langsung, kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh kemampuan menyimaknya.

Dari hasil pengamatan penulis selama melaksanakan praktek lapangan kependidikan semester Januari - Juni 2010 di SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara ditemukan bahwa pembelajaran menyimak berita belum mencapai hasil yang maksimal. Siswa kurang mampu menghubungkan berbagai ide yang didengarkan untuk membangun suatu pemahaman dan mereka seringkali mengalami kesulitan dalam menarik informasi dari apa yang telah disimaknya, khususnya tentang syarat-syarat yang terdapat dalam berita (5W+1H). Faktor penyebab lainnya adalah guru belum maksimal menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah berupa sarana sekolah (tape, televisi, CD player), sehingga penbelajaran menyimak belum tercapai dengan baik.

Rendahnya kemampuan menyimak berita berdampak terhadap rendahnya kemampuan menulis berita siswa. Ketidakfahaman mengenai syarat-syarat 5W+1H dalam berita dan hakikat menulis berita menjadi faktor utama rendahnya kemampuan menulis berita siswa. Faktor lainnya adalah siswa kurang latihan dalam menulis berita sehingga mereka bingung untuk memulai darimana menulis berita. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) siswa yang telah ditetapkan dalam pembelajaran menyimak dan menulis adalah 65%, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berkisar antara 55-60%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan menyimak berita dan kemampuan menulis berita siswa belum mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan masalah tersebut, penelitian tentang kemampuan menyimak berita dan kemampuan menulis berita perlu dilakukan di SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara khususnya siswa kelas VIII. Penulis ingin mengetahui bagaimana kemampuan menyimak berita siswa dan kemampuan menulis berita siswa. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui bagaimana hubungan antara kemampuan menyimak berita siswa dengan kemampuan menulis berita siswa, sehingga diharapkan guru dapat terus meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak berita dan menulis berita, serta terus melatih siswa agar memiliki kemampuan menyimak dan menulis yang baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, jelas bahwa kesulitan belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan ditandai oleh adanya

hambatan-hambatan baik disadari maupun tidak disadari yang timbul dalam proses pembelajaran menyimak berita dan pembelajaran menulis berita. Oleh karena itu, penulis mengidentifikasi ada empat masalah yaitu: *Pertama,* siswa kurang mampu memahami syarat-syarat berita 5W+1H. *Kedua*, guru belum maksimal menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah berupa sarana sekolah (tape, televisi, CD player), sehingga penbelajaran menyimak belum tercapai dengan baik. *Ketiga,* siswa kurang mampu memahami hakikat menulis berita. *Keempat,* siswa kurang latihan dalam menulis berita sehingga mereka bingung untuk memulai darimana menulis berita.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah ini pada: *Pertama,* kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. *Kedua,* kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. *Ketiga,* hubungan kemampuan menyimak berita dengan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah tersebut, ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut antara lain: *Pertama,* bagaimanakah

kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara? *Kedua,* bagaimanakah kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara? *Ketiga,* bagaimanakah hubungan kemampuan menyimak berita dengan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi sebagai berikut. *Pertama,* kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. *Kedua,* kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. *Ketiga,* hubungan kemampuan menyimak berita dengan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini. *Pertama,* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara agar mendapat gambaran tentang kemampuan menyimak berita dan kemampuan menulis berita. *Kedua*, guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya di SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara, sebagai bahan masukan dalam mengajarkan pembelajaran menyimak berita dan menulis berita kepada siswa, serta memotivasi siswa agar membiasakan menyimak dan menulis. *Ketiga,* peneliti lain, sebagai informasi dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam. *Keempat,* peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik dan pengetahuan lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Berkaitan dengan permasalahan penelitian ini, maka digunakan teori-teori guna mendukung pelaksanaan penelitian. Teori-teori itu adalah: (1) hakikat berita, (2) hakikat menyimak, (3) hakikat menulis, dan (4) hubungan kemampuan menyimak dengan kemampuan menulis.

1. Hakikat Berita

a. Pengertian Berita

Kehidupan kita tidak dapat terlepas dari berita. Setiap hari selalu ada laporan atau berita mengenai peristiwa yang terjadi di sekitar kita, baik untuk lingkup yang luas maupun lingkup yang spesifik. Ada beberapa pengertian berita menurut beberapa ahli berikut ini. (1) Semi (1995:11) menyatakan berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual yang baru dan luar biasa sifatnya. (2) Ermanto (2001:6) menyatakan berita menurut sisi jurnalistik dan media massa adalah peristiwa, kejadian, aspek kehidupan manusia yang dirasakan baru, dianggap penting, mempunyai daya tarik dan mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat. (3) Sumadiria (2008:65) menyatakan berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *on line* internet.

Assegaf (dalam Nurhasanah, 2010:9) mengemukakan berita dalam arti teknis jurnalistik adalah sebagai berikut:

> Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena ia luar biasa, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi-segi human interes seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Suatu laporan dapat disebut berita jika dapat menarik minat pembaca atau pendengar untuk menyimak berita tersebut. Hal lain yang menjadi perhatian khusus adalah keaktualan isi berita. Masyarakat akan sangat tertarik jika berita tersebut baru terjadi dan bersifat luar biasa. Berita seperti memiliki nilai komersial yang tinggi dalam media massa. Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan mengenai suatu hal, peristiwa, atau aspek kehidupan manusia yang bersifat penting, netral dan aktual yang dapat menarik perhatian umum disiarkan melalui surat kabar, radio, televisi, dan internet.

b. **Unsur-unsur Berita**

Dalam sebuah berita terdapat unsur-unsur yang membangun tubuh berita tersebut. Menurut Simbolon (dalam Ermanto, 2001:90) beberapa unsur yang harus dikuasai dalam menulis berita, yaitu (1) *headline* (judul berita), (2) *dateline* (baris tanggal), (3) *lead* (teras berita/paragraf awal), dan (4) *body* (paragraf-paragraf pelanjut).

Secara keseluruhan unsur-unsur berita dapat dijelaskan sebagai berikut. *Headline* dalam sebuah berita biasa disebut judul. Sering juga dilengkapi dengan

anak judul. Adapun manfaat sebuah *headline* yaitu menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan dan menonjolkan suatu berita. *Dateline* berita ada yang terdiri atas nama media massa, tempat kejadian dan tanggal kejadian. Ada juga yang terdiri atas nama media massa dan tempat kejadian. Berikutnya *lead*, lazim disebut teras berita dan biasanya ditulis pada paragraf pertama sebuah berita. *Lead* merupakan unsur yang paling penting dalam berita, yang menentukan apakah isi berita akan dibaca atau tidak. Ia merupakan inti sebuah berita yang melukiskan seluruh berita secara singkat. Unsur yang terakhir yaitu *body* atau tubuh berita. Tubuh berita berisi peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.

c. **Syarat- syarat Berita**

Sebuah berita memiliki beberapa syarat yang harus dimiliki agar dapat disebut sebagai berita. Menurut Assegaf (1991:51) persyaratan berita terdiri atas rumusan 5W+1H (*what, who,where, when, why,* dan *how*). Sejalan dengan itu Abdullah (dalam Ermanto, 2001:32) menyatakan bahwa dalam sebuah berita haruslah memenuhi persyaratan: apa (*what*), siapa (*who*), dimana (*where*), bilamana (*when*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).

Selanjutnya menurut Ermanto (2001:33) untuk menguji sebuah berita apakah telah memenuhi persyaratan yang baik dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan: 1) apakah permasalahan atau kejadian yang terdapat dalam berita, 2) siapa yang diberitakan dalam berita itu, 3) di mana terjadinya peristiwa itu, 4) kapan terjadinya peristiwa itu, 5) kenapa atau mengapa terjadi peristiwa itu, 6) bagaimana berlangsungnya peristiwa itu. Dari beberapa pendapat

pakar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis sebuah berita harus diperhatikan beberapa syarat yaitu apa (*what*), siapa (*who*), di mana (*where*), bilamana (*when*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).

d. **Jenis-jenis Berita**

Jenis berita dikelompokkan dalam tiga tingkatan yaitu (1) tingkat dasar/*elementary* yang terdiri atas *straight news*/berita langsung, *depth news*/berita mendalam, *dan comprehensive news*/berita menyeluruh, (2) tingkat menengah/*intermediate* yang terdiri atas *interpretative news*/berita interpretatif dan *feature*/karangan khas, (3) tingkat mahir/*advance* terdiri atas *depth reporting*/pelaporan mendalam, *investigative reporting*/pelaporan penyelidikan, dan *editorial writing*/tajuk rencana (Sumaridia, 2008:68--69).

Straight news adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. misalnya, sebuah pidato biasanya merupakan berita-berita langsung yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat. Berita memiliki nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan. Biasanya, berita jenis ini ditulis dengan syarat-syarat yang dimulai dari *what, who, when, where, why,* dan *how* (5W+1H) (Sumaridia, 2008:69).

Depth news merupakan laporan yang sedikit berbeda dengan *straight news.* Reporter menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai tambahan informasi untuk peristiwa tersebut. Dalam sebuah *depth report* tentang pidato pemilihan calon presiden, reporter akan memasukkan pidato itu sendiri dan dibandingkan dengan pernyataan-pernyataan yang telah dikeluarkan oleh calon presiden tersebut beberapa waktu lalu. Jenis laporan ini

memerlukan pengalihan informasi, bukan opini reporter. Fakta-fakta yang nyata masih tetap besar (Sumaridia, 2008:69).

Comprehensive news merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berita menyeluruh merupakan jawaban teradap kritik sekliagus kelemahan yang terdapat dalam berita langsung/*straight news.* Sebagai gambaran, berita langsung bersifat sepotong-sepotong, tidak utuh, hanya merupakan serpihan fakta setiap hari. Berita menyeluruh mencoba menggabungkan serpihan fakta itu dalam sebuah bangunan cerita peristiwa sehingga benang merahnya terlihat dengan jelas (Sumaridia, 2008:69).

Interpretative news lebih dari sekedar *straight news* dan *depth news.* Berita interpretatif biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Namun demikian, fokus laporan berita masih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini. Dalam laporan ini reporter menganalisis dan menjelaskan. Dipusatkan untuk menjawab pertanyaan mengapa. Misalnya, mengapa walikota mengeluarkan pernyataan tersebut, menunjuk itu, mengadakan perjalanan itu? Pendeknya berita interpretatif bersifat bertanya, apa makna sebenarnya dari peristiwa tersebut (Sumaridia, 2008:70).

Feature berbeda dengan *straight news, depth news,* atau *interpretative news*. Dalam laporan-laporan tersebut reporter menyajikan informasi yang penting bagi para pembaca. Sedangkan dalam *feature,* penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya. Penulis *feature* menyajikan suatu pengalaman pembaca (*reading experience*) yang lebih bergantung pada gaya (*style)* penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan (Sumaridia, 2008:70).

Depth reporting adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal dan aktual. Dengan membaca pelaporan mendalam, orang akan mengetahui dan memahami duduk perkara persoalan dilihat dari berbagai perspektif dan sudut pandang. Pelaporan mendalam, dalam pers sering disajikan dalam rubrik khusus seperti laporan utama, bahasan utama, atau fokus (Sumaridia, 2008:70--71).

Investigative reporting berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretatif. Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Namun demikian, dalam laporan investigatif, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan. Pelaksanaannya sering ilegal atau tidak etis (Sumaridia, 2008:71).

Editorial writing adalah pikiran sebuah institusi yang diuji di depan siding pendapat umum. Editorial adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan mempengaruhi pendapat umum. Para penulis editorial bukan bekerja untuk dirinya sendiri, melainkan untuk sebuah surat kabar, majalah, atau stasiun radio. Penulis editorial mungkin akan diberi instruksi sebelum menulis (Sumaridia, 2008:71).

2. Hakikat Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Menyimak merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari baik di lingkungan formal maupun nonformal. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi. Dengan berkomunikasi orang dapat menyampaikan gagasannya, perasaannya, atau pengalamannya kepada orang lain. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa menyimak adalah suatu peristiwa penerimaan perasaan, gagasan, pikiran, atau, perasaan seseorang (Sutari, dkk, 1997:18).

Pengertian menyimak juga dikemukakan oleh Sabarti Akhadi-at (dalam Sutari, dkk, 1997:18--19) menyimak ialah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Dalam keterampilan menyimak, kemampuan menangkap dan memahami makna pesan baik yang tersurat maupun tersirat yang terkandung dalam bunyi, unsur kemampuan mengingat pesan, juga merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh pengertian menyimak.

Sejalan dengan itu, Tarigan (2008:31) menjelaskan pengertian menyimak sebagai berikut:

> Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menurut Munaf dan Nursaid (2007:6) menyimak adalah keterampilan berbahasa pertama yang dikuasai oleh seorang anak sebelum keterampilan

berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, kualitas kemampuan atau keterampilan menyimak seseorang akan mempengaruhi kualitas keterampilan berbahasa lainnya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah keterampilan pertama yang harus dikuasai seseorang melalui kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, lambang-lambang lisan, mengidentifikasi, interpretasi untuk memperoleh informasi, serta menangkap isi pesan yang disampaikan oleh seseorang dengan menggunakan bahasa lisan, dan maksud tersebut dapat dipahami dengan baik.

b. Tujuan Menyimak

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disengaja, direncanakan, untuk mencapai proses tujuan. Menurut Nursaid (2007:6--8) tujuan menyimak adalah:

1) Memperoleh Fakta

Fakta adalah kenyataan yang dapat dicerna oleh indera dan teruji kebenarannya karena pemerolehannya yang sistematik. Melalui proses menyimak, pemerolehan fakta merupakan tujuan yang umum, karena lebih cepat dan tidak memerlukan perlengkapan-perlengkapan khusus, selain kemampuan menyimaknya, apalagi pada situasi sekarang yang sedang berlangsung peledakan informasi.

2) Menganalisis Fakta

Proses analisis fakta adalah proses menghubungkan fakta yang diterima dengan fakta lain yang telah diketahuinya. Proses ini dilaksanakan ketika seseorang terlibat pada kegiatan menyimak kritis.

3) Mengevaluasi Fakta

Seorang penyimak yang kritis akan mengadakan evaluasi terhadap fakta yang diterimanya. Proses evaluasi bisa meliputi: logis tidaknya informasi yang diterimanya, benat atau tidak, wajar atau tidak, dan seterusnya.

4) Mendapatkan Inspirasi

Inspirasi disebut juga dengan ilham atau ide-ide baru. Melalui menyimak, seseorang dapat memperoleh inspirasi-inspirasi baru yang kreatif. Hal ini disebabkan oleh proses menyimak itu sendiri sebagai proses pengenalan dan penjelajahan dunia-dunia baru yang mungkin selama ini belum dikenal atau lepas dari perhatiannya.

5) Memperoleh Hiburan

Pemerolehan hiburan melalui kegiatan menyimak terjadi bila seseorang terlibat di dalam kegiatan menyimak estetik atau apresiatif, yaitu suatu jenis menyimak yang ditujukan terhadap karya-karya estetis, atau karya-karya keindahan, seperti musik, seni suara, karya-karya sastra dan sebagainya.

6) Mengembangkan Kemampuuan Berbahasa

Kemampuan menyimak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara seseorang. Misalnya, jika dicermati kesalahan-kesalahan

pengucapan bahasa, hal itu dapat dikembalikan pada kemampuan dan proses menyimak yang telah dilakukannya.

7) Mengembangkan Pergaulan Sosial

Seseorang terlibat dalam aktivitas menyimak untuk memperoleh infrmasi-informasi sosial dari lawan bicaranya. Melalui kegiatan ini, seseorang misalnya, memperoleh informasi bagaimana si A, si B, dan lain-lainnya dari si C. Selain itu, melalui kegiatan menyimak seperti ini yang lazim disebut menyimak sosial, seseorang bisa memperluas pergaulannya.

Menurut Tarigan (2008:60--61) tujuan menyimak ada beraneka ragam, antara lain:

1) Menyimak untuk belajar; menyimak dengan tujuan agar memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicaraan.
2) Menyimak untuk menikmati; menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama dalam bidang seni).
3) Menyimak untuk mengevaluasi; menyimak dengan maksud menilai sesuatu yang disimak (baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngawur, logis-tak logis, dan lain-lain).
4) Menyimak untuk mengekspresi; menyimak agar dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimak (misalnya, pembicaraan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, dan perdebatan).

5) Menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide; menyimak dengan maksud mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaan-perasaan kepada orang lain dengan lancer dan tepat.
6) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi; menyimak dengan maksud dapat membeda-bedakan bunyi-bunyi dengan tepat (misalnya, bunyi yang membedakan arti dan bunyi yang tidak membedakan arti).
7) Menyimak untuk memecahkan masalah; menyimak dengan maksud dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pembicaraan dapat memperoleh banyak masukan berharga.
8) Menyimak untuk meyakinkan; menyimak pembicraan untuk meyakinkan diri terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan.

c. Jenis-jenis Menyimak

Pada pembicaraan yang terdahulu telah dikemukakan bahwa tujuan menyimak adalah memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan sang pembicara melalui ujaran. Hal ini merupakan tujuan umum. Di samping tujuan umum itu terdapat pula tujuan khusus yang menyebabkan adanya aneka ragam menyimak.

Secara garis besar menyimak dibagi menjadi dua jenis, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dibicarakan tentang jenis-jenis menyimak dan pembagiannya (Novancute, 2009:2).

1) Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif yaitu proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti menyimak radio, televisi, percakapan orang di pasar, serta menyimak pengumuman. Jenis-jenis menyimak ekstensif anatara lain:

a) Menyimak sekunder, yaitu menyimak yang terjadi secara kebetulan, misalnya makan sambil mendengarkan berita.
b) Menyimak sosial, yaitu menyimak yang berlangsung dalam situasi-situasi sosial seperti di pasar atau di terminal.
c) Menyimak apresiatif, yaitu menyimak untuk menghayati dan menikmati sesuatu, misalnya menyimak pembacaan pantun, puisi, atau menyimak drama.
d) Menyimak pasif, yaitu menyimak yang dilakukan tanpa upaya sadar.

2) Menyimak Intensif

Menyimak intensif yaitu menyimak yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh konsentrasi agar dapat menangkap makna yang dikehendaki. Jenis-jenis menyimak intensif antara lain:

a) Menyimak kritis, yaitu kegiatan menyimak untuk memberikan penilaian secara objektif mengenai kebenaran informasi yang disimak.
b) Menyimak konsentratif, yaitu menyimak dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang informasi yang disimak.
c) Menyimak eksploratif, yaitu kegiatan menyimak yang dilakukan untuk menemukan informasi baru.

d) Menyimak kreatif, yaitu kegiatan menyimak yang bertujuan mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas penyimak, misalnya dengan cara mengemukakan kembali gagasan pembicara.
e) Menyimak interogatif, yaitu kegiatan menyimak yang bertujuan memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan yang diarahkan kepada perolehan informasi tersebut.
f) Menyimak selektif, yaitu menyimak yang memusatkan perhatian pada hal tertentu yang sudah dipilih.

d. Pembelajaran Menyimak Berita dalam KTSP 2006 untuk SMP/MTs

Standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia dalam kurikulum untuk SMP/MTs meliputi aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Apek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi subaspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dalam kurikulum termasuk dalam subaspek mendengarkan.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMP/MTs dalam kurikulum terdiri atas 8 yaitu, (1) mampu mendengarkan dan memahami beragam wacana lisan, (2) mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan nonsastra, (3) mampu membaca dan memahami beragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca, (4) mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan nonsastra, (5) mampu mendengarkan dan memahami serta menanggapi berbagai ragam wacana lisan sastra, (6) mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk

wacana lisan sastra, (7) mampu membaca dan memahami beragam teks sastra dengan berbagai cara membaca, dan (8) mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan sastra.

Rumusan standar kompetensi yang relevan dengan keterampilan menyimak adalah mampu mendengarkan dan memahami beragam wacana lisan (untuk aspek kemampuan kebahasaan) dan mampu mendengarkan dan memahami serta menanggapi berbagai ragam wacana lisan sastra (untuk aspek kemampuan bersastra). Untuk SMP/MTs kelas VIII semester 2 terdapat rumusan standar kompetensi memahami isi berita dari radio/televisi dan kompetensi dasar menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televisi (Depdiknas, 2006:66).

e. Pengukuran Kemampuan Menyimak Berita

Menyimak adalah keterampilan pertama yang harus dikuasai seseorang melalui kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, lambang-lambang lisan, mengidentifikasi, interpretasi untuk memperoleh informasi, serta menangkap isi pesan yang disampaikan oleh seseorang dengan menggunakan bahasa lisan, dan maksud tersebut dapat dipahami dengan baik. Dengan menyimak, seseorang dapat memahami apa yang disampaikan oleh orang lain. Menyimak berita termasuk kegiatan menyimak yang sangat penting dikuasai oleh siswa. Oleh sebab itu, kegiatan menyimak perlu dilatihkan kepada siswa. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak berita, maka perlu dilakukan penilaian.

Tujuan menyimak dapat dibagi atas 2, yaitu berkaitan dengan tujuan kebahasaan dan nonkebahasaan. Tujuan menyimak dalam penelitian ini berkaitan dengan aspek-aspek kebahasaan (kata dan istilah) dan nonkebahasaan (syarat-syarat berita 5W+1H), maka alat ukur pemahamannya adalah aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1

Pengukuran Pemahaman Berita

No.	Pokok-pokok Permasalahan Berita	Indikator
	A. Nonkebahasaan	
1.	a. What/apa yang terjadi?	Siswa dapat menentukan apa yang diinformasikan dalam berita.
	b. Who/siapa yang terlibat?	Siswa dapat menentukan siapa tokoh yang diinformasikan dalam berita.
	c. Where/di mana peristiwa itu terjadi?	Siswa dapat menentukan tempat terjadinya peristiwa yang diinformasikan dalam berita.
	e. When/kapan peristiwa itu terjadi?	Siswa dapat menentukan waktu terjadinya peristiwa yang diinformasikan dalam berita.
	d. Why/kenapa peristiwa itu terjadi?	Siswa dapat menentukan penyebab terjadinya peristiwa yang diinformasikan dalam berita.
	f. How/bagaimana berlangsungnya peristiwa itu?	Siswa dapat menentukan bagaimana berlangsungnya peristiwa yang diinformasikan dalam berita.
	B. Kebahasaan	
2.	Kata	Siswa dapat memahami kata yang terdapat dalam berita.
3.	Istilah	Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam berita.

3. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. Melalui tulisan manusia bisa saling berkomunikasi sehingga bisa menyampaikan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pendapat di antara manusia. Keterampilan menulis tidak datang begitu saja pada diri seseorang. Hal ini perlu pembiasaan agar menjadi seorang yang terampil dalam menulis.

Menurut Tarigan (1986:21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran gambaran grafik itu. Agar terjadi komunikasi yang efektif antara penulis dan pembaca, maka kedua pihak harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai lambang-lambang grafik yang terdapat dalam tulisan. Sehingga apa yang ingin disampaikan oleh penulis akan dapat dipahami oleh pembaca.

Sejalan dengan itu, Semi (2003:2) menjelaskan bahwa menulis merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Untuk itu pengetahuan mengenai ejaan dan tanda baca mutlak diperlukan dalam menulis. Dengan menguasai dua hal penting tersebut akan memudahkan penulis untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pendapatnya dalam bentuk tulisan.

Kegiatan menulis adalah kegiatan intelektual. Seorang intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan jalan pikirannya melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna. Seorang yang bukan intelektual, sukar merumuskan jalan pikirannya sendiri, tergambar dari cara dia berbicara, apalagi melalui tulisan (Thahar, 2008:12). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah proses menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pendapat ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa yang diatur sedemikain rupa, sehingga pembaca dapat mengetahui dan memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis.

b. Tujuan Menulis

Dalam membuat sebuah tulisan seorang penulis memiliki satu atau beberapa tujuan atau harapan yang ingin dicapai ketika pembaca membaca tulisan tersebut. Tujuan atau harapan dalam menulis tergantung pada apa yang diinginkan penulis dari pembaca setelah membaca tulisan tersebut. Tarigan (1986:23--24) mengemukakan empat tujuan dalam menulis, yaitu: (1) untuk memberitahukan atau sebagai wacana informatif, (2) untuk meyakinkan pembaca, (3) untuk menghibur atau menyenangkan pembaca, dan (4) untuk mengungkapkan ekspresi pikiran dan emosi yang kuat dan berapi-api.

Semi (2003:14--15) mengemukakan lima tujuan menulis, yaitu: (1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, (3) menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang hal yang berlangsung

pada suatu tempat atau suatu daerah, (4) meringkas, yakni membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, padat, dan jelas, dan (5) meyakinkan, yakni berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya. Tujuan dalam menulis akan sesuai dengan jenis tulisan yang ditulis. Misalnya menulis dengan tujuan memberikan arahan bisa terlihat pada tulisan yang berisi nasehat atau petunjuk mengerjakan sesuatu. Untuk tujuan meyakinkan bisa dilihat pada contoh tulisan yang bersifat argumentatif.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis bermacam-macam, yaitu (a) menulis sebagai wacana informatif untuk memberitahu atau menjelaskan sesuatu kepada pembaca, (b) memberikan petunjuk kepada pembaca dalam mengerjakan sesuatu, (c) membuat ringkasan/rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, padat, dan jelas, (d) meyakinkan pembaca agar setuju atau sependapat, (e) menghibur atau menyenangkan pembaca, dan (f) mengungkapkan ekspresi pikiran dan emosi yang kuat dan berapi-api.

c. Aspek Kebahasaan

1) Keefektifan Kalimat

Kalimat yang efektif artinya kalimat yang memenuhi sasaran atau tujuan, mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan atau menerbitkan selera/ menarik bagi pembaca (Semi, 2003:154). Kalimat efektif memiliki beberapa ciri yaitu, menggunakan bahasa baku, jelas tujuan dan maksud kalimat tersebut, ringkas dan lugas, adanya hubungan baik (koherensi) antar kalimat dan antar paragraf, menggunakan kalimat yang hidup dan bervariasi, tidak ada unsur yang tidak berfungsi atau mubazir. Atmazaki (2009:71) mengemukakan kalimat efektif

merupakan kalimat yang tidak memerlukan banyak kosa kata, tetapi dengan sedikit kata, yang tersusun dengan apik, sesuai dengan pola kalimat yang benar menurut tata bahasa, dapat menembus pikiran pembaca dengan cepat.

2) Ejaan

Ejaan adalah seperangkat sistem yang digunakan dalam memindahkan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis (Semi, 2003:102). Di dalam ejaan tercakup sistem penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Dalam penelitian ini tidak semua sistem penulisan akan dianalisis dalam tulisan siswa.

Sistem penulisan yang sering digunakan dalam menulis sebuah wacana adalah pemakaian huruf kapital, penulisan kata dasar, penulisan kata turunan, penulisan kata ulang, penulisan kata ganti -ku, -kau, -mu dan –nya, penulisan kata depan di, ke, dan dari, penulisan kata si dan sang, penulisan partikel, penulisan singkatan dan akronim, penulisan angka dan lambang bilangan, pemakaian tanda titik (.), tanda koma (,), tanda hubung (-), tanda tanya (?), dan tanda petik (”…”).

d. Langkah-langkah Menulis Berita

Menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses kreatif, menulis harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas. Sebagai suatu proses, menulis itu dilaksanakan secara garis besar atas tujuan langkah. Berikut ini ada lima langkah dalam memulai suatu tulisan berita (Norman, 2009:1).

Pertama, menentukan topik. Sebuah topik pertama-tama harus menarik perhatian penulis sendiri. Topik yang menarik bagi penulis memungkinkan penulisnya untuk secara terus menerus mencari data-data untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, penulis akan didorong terus-menerus untuk menyelesaikan tulisan itu sebaik-baiknya. Tapi ingat, penulis juga harus mempertimbangkan selera pembaca.

Kedua, menyusun struktur. Pada langkah kedua ini, harus membuat struktur tulisan yang logis. Tulisan memerlukan struktur yang teratur yakni, struktur piramida terbalik, kilas balik, balok, kronologis, *delayed-delayed drop,* dan sebagainya. Dengan menggunakan tulisan yang terstruktur, pembaca akan lebih mudah memahami isi berita tersebut.

Ketiga, menciptakan klimaks. Pada piramida terbalik hal yang paling penting dan paling menarik ditulis adalah *intro/lead,* sehingga pada alinea-alinea berikutnya makin berkurang kadar pentingnya. *Lead* lazim disebut teras berita dan biasanya ditulis pada paragraf pertama sebuah berita.

Keempat, tentukan bentuk tulisan. Bentuk tulisan sebetulnya sudah dapat ditentukan bahkan sebelum mencari bahan tulisan, tetapi bisa saja kemudian berubah atau berkembang, apakah ditulis dalam bentuk berita biasa *(straigh news),* feature atau opini. Ini tergantung pada tujuan dan bahan tulisan. Sebelum menulis, penulis hendaknya menentukan apa tujuan dan bahan tulisan yang sesuai dengan beritanya, sehingga tidak menimbulkan masalah dalam penentuan bentuk tulisan.

Kelima, memilih intro/lead. Pilihlah ide yang paling penting atau menarik untuk dijadikan paragraf pembuka tulisan. *Lead* merupakan unsur yang paling penting dalam berita, yang menentukan apakah isi berita akan dibaca atau tidak. *Lead* merupakan inti sebuah berita yang melukiskan seluruh berita secara singkat.

e. Pembelajaran Menulis Berita dalam KTSP 2006 untuk SMP/MTs

Standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia dalam kurikulum untuk SMP/MTs meliputi aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi subaspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dalam kurikulum termasuk dalam subaspek mendengarkan.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMP/MTs dalam kurikulum terdiri atas 8 yaitu, (1) mampu mendengarkan dan memahami beragam wacana lisan, (2) mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan nonsastra, (3) mampu membaca dan memahami beragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca, (4) mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan nonsastra, (5) mampu mendengarkan dan memahami serta menanggapi berbagai ragam wacana lisan sastra, (6) mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan sastra, (7) mampu membaca dan memahami beragam teks sastra dengan berbagai cara membaca, dan (8) mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan sastra.

Rumusan standar kompetensi yang relevan dengan keterampilan menulis adalah mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan nonsastra (untuk aspek kemampuan kebahasaan) dan mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan sastra (untuk aspek kemampuan bersastra). Untuk SMP/MTs kelas VIII semester 2 terdapat rumusan standar kompetensi mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster dan kompetensi dasar Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas (Depdiknas, 2006:66).

f. Pengukuran Kemampuan Menulis Berita

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif siswa terhadap pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh siswa, terutama siswa SMP/MTs. Hal ini terbukti dengan banyaknya dimuat materi tentang menulis dalam kurikulum dengan kata lain keterampilan menulis wajib diajarkan di SMP/MTs.

Kurikulum untuk SMP/MTs termuat materi tentang menulis berita. Berita adalah laporan mengenai suatu hal, peristiwa, atau aspek kehidupan manusia yang bersifat penting, netral dan aktual yang dapat menarik perhatian umum disiarkan melalui surat kabar, radio, televisi, dan internet. Dengan adanya berita, manusia bisa mengetahui semua hal yang terjadi di dunia ini.

Kegiatan menulis berita sangat penting dikuasai oleh siswa. Jadi, kegiatan menulis berita perlu dilatihkan kepada siswa. Untuk mengetahui kemampuan menulis berita siswa, maka perlu dilakukan penilaian. Dalam kegiatan menulis berita ini, indikatornya terdiri atas penyajian fakta dan aspek kebahasaan. Dalam jabarannya, penyajian fakta dalam menulis berita terbagi atas 6 bagian yaitu, 1) *what*/apakah permasalahan atau kejadian yang terdapat dalam berita, 2) *who*/siapa yang diberitakan dalam berita itu, 3) *where*/di mana terjadinya peristiwa itu, 4) *when*/kapan terjadinya peristiwa itu, 5) *why*/kenapa atau mengapa terjadi peristiwa itu, dan 6) *how*/bagaimana berlangsungnya peristiwa itu.

Aspek kebahasaan, dalam jabarannya terbagi atas 2 yaitu, keefektifan kalimat dan ejaan. 1) Keefektifan kalimat, artinya siswa dapat menulis berita dengan menggunakan kalimat yang memenuhi sasaran atau tujuan, mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan atau menerbitkan selera/menarik bagi pembaca. 2) Ejaan, artinya siswa dapat menulis berita dengan memperhatikan sistem penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca.

4. Hubungan Kemampuan Menyimak dengan Kemampuan Menulis

Keterampilan berbahasa *(language arts, language skills)* dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu:

a. Keterampilan menyimak *(listening skills)*
b. Keterampilan berbicara *(speaking skills)*
c. Keterampilan membaca *(reading skills)*
d. Keterampilan menulis *(writing skills)*

Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya manusia melalui suatu hubungan urutan yang terakhir. Mula-mula pada masa kecil manusia belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut caturtunggal.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008:31). Menyimak merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk menangkap isi atau pesan, dan memahami makna komunikasi. Jadi, dengan menyimak seseorang akan mampu menangkap ide pokok atau gagasan utama yang diajukan sang pembicara.

Menurut Tarigan (1986:21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran-gambaran grafik itu. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. Jadi, melalui tulisan manusia bisa saling berkomunikasi sehingga bisa menyampaikan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pendapat di antara manusia.

Dari uraian di atas, jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, diketahui bahwa setelah melakukan pembelajaran menyimak, siswa juga diharapkan mampu menuliskan kembali apa yang telah didengarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis berhubungan dengan pembelajaran menyimak. Sejalan dengan hal tersebut, Munaf dan Nursaid (2007:2) mengemukakan bahwa dalam proses belajar-mengajar, porsi terbesar siswa atau murid adalah menyimak, perintah, penjelasan, atau pertanyaan-pertanyaan guru. Tindak lanjut aktivitas menyimak dapat bermacam-macam, mungkin siswa akan membaca atau menulis. Jadi, secara langsung maupun tidak langsung, kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh kemampuan menyimaknya.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian tentang pengajaran keterampilan menyimak dan menulis berita sudah pernah dilakukan sebelumnya. Di antara peneliti sebelumnya yang penulis ketahui adalah sebagai berikut.

Pertama, Yuliarny (2007) dengan judul "Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyimak berita dengan indikator 5W+1H (what, who, when, where, why, dan how). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang dalam menyimak berita tergolong lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 67, 45%, karena nilai yang diperoleh siswa tersebut besar dari tingkat penguasaan minimal yang harus dicapai.

Kedua, Hervina (2009) dengan judul "Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Mengembangkan Unsur 5W+1H dalam Menulis Berita". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengembangkan unsur-unsur berita yaitu, what, who, when, where, why, dan how, atau lebih dikenal dengan unsur 5W + 1H dalam menulis berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar mengembangkan Unsur 5W + 1H dalam menulis berita tergolong baik dengan nilai rata-rata 80, 74%. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut besar dari tingkat penguasaan minimal yang harus dikuasai.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu: (1) Dalam penelitian ini, masalah yang diteliti menggunakan dua variabel yaitu hubungan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan menulis, sedangkan penelitian yang terdahulu hanya menggunakan satu variabel saja. (2) Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara, sedangkan penelitian terdahulu objek yang digunakan adalah siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. (3) Penelitian ini membahas tentang hubungan antara kemampuan menyimak berita dengan kemampuan menulis berita, sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas tentang kemampuan menyimak berita dan kemampuan menulis berita dengan mengembangkan unsur 5W+1H.

C. Kerangka Konseptual

Menyimak dan menulis mempunyai hubungan yang erat. Kedua keterampilan ini mempunyai peranan besar dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam proses pembelajaran. Untuk itu kedua keterampilan ini perlu ditingkatkan. Keterampilan menyimak siswa ditingkatkan dengan menyimak berita sedangkan keterampilan menulis siswa ditingkatkan melalui menulis berita. Secara sederhana, kerangka konseptual penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual

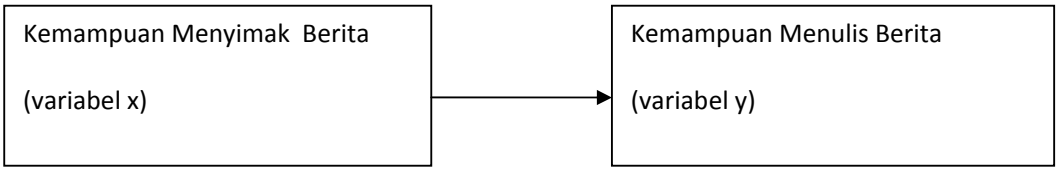

Keterangan:

X : kemampuan menyimak berita variabel bebas
Y : kemampuan menulis berita variabel terikat
⟶ : korelasi

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang penulis uraikan, maka dapat diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini. *Pertama,* terdapat hubungan antara kemampuan menyimak berita dengan kemapuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara (H_1). H_1 diterima jika t_{hitung}

> t_{tabel} . *Kedua,* tidak terdapat hubungan antara kemampuan menyimak berita dengan kemapuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara (H_0). H_0 diterima jika t_{hitung} < t_{tabel} . Pada penelitian ini hipotesis yang dibuktikan ialah hipotesis pertama (H_1).

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini akan dikemukakan simpulan penelitian dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, dan pembahasan mengenai hubungan kemampuan menyimak berita dengan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama,* kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara tergolong baik (B) karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 76-85% pada skala 10 dan berada di atas standar KKM SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara (65%) yaitu dengan rata-rata 79,10. Rinciannya adalah sebagai berikut. (a) kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk indikator 1 (menentukan syarat-syarat berita 5W+1H) tergolong baik, karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 76-85% pada skala 10 yaitu dengan rata-rata 79,11. (b) kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk indikator 2 (memahami kata dalam berita) tergolong baik, karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 76-85% pada skala 10 yaitu dengan rata-rata 80,41. (c) kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan

Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk indikator 3 (memahami istilah dalam berita) tergolong baik, karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 76-85% pada skala 10 yaitu dengan rata-rata 76,66.

Kedua, kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara tergolong lebih dari cukup (Ldc) karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 66-75% pada skala 10 dan berada di atas standar KKM SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara (65%) yaitu dengan rata-rata 68,21. Rinciannya adalah sebagai berikut. (a) kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk indikator 1 (menyajikan fakta berdasarkan syarat berita 5W+1H) tergolong baik sekali, karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 86-95% pada skala 10 yaitu dengan rata-rata 94. (b) kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk indikator 2 (penggunaan kalimat efektif dalam berita) tergolong cukup, karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 56-65% pada skala 10 yaitu dengan rata-rata 64,66. (c) kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk indikator 3 (penggunaan ejaan yang benar dalam berita) tergolong hampir cukup, karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 46-55% pada skala 10 yaitu dengan rata-rata 46.

Ketiga, terdapat hubungan antara kemampuan menyimak berita dengan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,33 > 1,70.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama,* bagi siswa sebaiknya lebih meningkatkan kemampuan menyimak dan menulis, khususnya menyimak berita dan menulis berita. *Kedua,* bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya guru SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara, hendaknya lebih banyak memberikan latihan menyimak dan menulis pada siswa, khususnya menyimak berita dan menulis berita. *Ketiga,* bagi pihak sekolah, hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam menyimak dan menulis, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa.

KEPUSTAKAAN

Abdurrahman dan Ratna, Ellya. 2003. "Evaluasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Assegaf, Djafar H. 1991. *Dasar-dasar Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Atmazaki. 2009. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP PRESS

Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP*. Jakarta: Depdiknas.

Ermanto. 2001. "Berita dan Fotografi". *Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.

Hervina. 2009. "Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Mengembangkan Unsur 5W + 1H dalam Menulis Berita". *Skripsi.* Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBSS UNP.

Munaf, Yarni dan Nursaid. 2007. *Ragangan Perkuliahan Pengajaran Keterampilan Menyimak.* Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.

Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Norman, Iskandar. 2009. *"Teknik Menulis Berita".* http://www.acehforum.or.id/tekhnik-menulis-berita-t22797.html. Diunduh 30 April 2010 pukul 13.30 WIB.

Novancute. 2009. "*Bahan Pengajaran Bahasa Indonesia*". http://blogspot.com/bahan-pengajaran-bahasa-indonesia-pada.html. Diunduh 01 Desember 2010 pukul 16.30 WIB.